

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasar pada data-data hasil penelitian, temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, peneliti dapat menarik simpulan terkait pengembangan LKPD dalam memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut.

1. Rancangan LKPD berbasis POE dalam memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dibuat sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran POE yaitu *predict* (prediksi), *observe* (observasi) dan *explain* (penjelasan). Sehingga secara garis besar isi dari LKPD tersebut meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu memprediksi, observasi dan penjelasan. Dalam ketiga tahapan kegiatan dalam LKPD itu diintegrasikan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis yang diharapkan dapat muncul pada peserta didik. LKPD berbasis POE tersebut di dalamnya terdiri dari tiga kegiatan praktikum yang saling berkaitan tentang materi suhu dan kalor.
2. Implementasi LKPD berbasis POE dalam memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor secara garis besar termasuk pada kategori “baik”. Hal itu dapat diketahui dari delapan kegiatan implementasi LKPD yang difokuskan pada pengisian LKPD oleh peserta didik terdapat lima kegiatan yang keterlaksanannya “ya”.
3. Hasil implementasi LKPD berbasis POE dalam memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor secara garis besar termasuk pada kategori “baik”. Hal itu dapat diketahui dari persentase kemunculan indikator-indikator pada setiap aspek keterampilan berpikir kritis baik pada LKPD maupun pada tes keterampilan berpikir kritis secara tertulis. Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa dari kelima aspek keterampilan berpikir kritis yang diharapkan muncul pada peserta didik terdapat tiga aspek yang termasuk pada kategori “baik”, yaitu aspek memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar dan

menyimpulkan. Sedangkan untuk dua aspek lainnya termasuk pada kategori “cukup”, yaitu aspek memberikan penjelasan lanjut serta mengatur strategi dan taktik. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa LKPD berbasis POE yang dikembangkan dapat memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik walaupun persentase kemunculan pada setiap aspeknya belum optimal.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian terkait pengembangan LKPD dalam memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, memperlihatkan bahwa LKPD berbasis POE yang dikembangkan dapat memunculkan keterampilan berpikir peserta didik walaupun belum menyeluruh untuk semua peserta didik. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan LKPD ini adalah isi dari LKPD itu sendiri. LKPD harus didesain sedemikian rupa sesuai dengan strategi yang dipilih, bukan sekedar berisi petunjuk-petunjuk seperti *cook book* yang tinggal dipraktikkan begitu saja tanpa melibatkan aktivitas berpikir yang lebih menantang. LKPD hendaknya menstimulasi peserta didik untuk aktif melakukan sendiri kegiatan-kegiatan praktikum, mulai dari menentukan sendiri alat dan bahan sampai pada menarik simpulan hasil praktikum. Sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik akan muncul dan semakin terlatih dengan aktivitas-aktivitas praktikum yang dilakukannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, pada akhir penelitian ini ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan berkaitan dengan pengembangan LKPD dalam memunculkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang terkait, baik bagi guru, kepala sekolah, peneliti selanjutnya dan bagi para pemangku kebijakan pendidikan. Adapun rekomendasi yang disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Rekomendasi bagi guru

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang menunjang terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti merupakan LKPD eksperimen yang bersifat *open ended* atau dengan kata lain terdapat berbagai cara untuk melakukan percobaan tersebut, sehingga untuk bagian-bagian tertentu dapat dikosongkan agar diisi sendiri sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, melalui penggunaan LKPD yang dirancang terbuka seperti itu keterampilan berpikir kritis peserta didik diharapkan akan muncul dan semakin berkembang. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih kreatif dalam merancang sendiri LKPD yang akan digunakan dalam pembelajaran, jangan hanya mengandalkan LKPD yang sudah tersedia dalam buku paket. LKPD yang dirancang sendiri oleh guru akan lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat menyikapi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal itu, guru sebagai salah satu komponen pendidikan hendaknya dapat mendesain pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Guru hendaknya senantiasa mengintegrasikan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agar peserta didik menjadi semakin terlatih.

2. Rekomendasi bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai atasan langsung di lingkungan sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada para guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif yang salah satunya terkait dengan pengembangan LKPD secara mandiri oleh guru yang bersangkutan. Selain itu, kepala sekolah juga secara berkala melakukan pembinaan dan supervisi pada guru sebagai upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila melakukan penelitian yang sejenis terkait pengembangan LKPD disarankan agar membuat desain LKPD interaktif yang berbasis TIK sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

4. Rekomendasi bagi pemangku kebijakan pendidikan

Pemangku kebijakan pendidikan di lingkungan setempat, dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah, hendaknya memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan sejenis forum diskusi atau workshop bagi guru-guru yang ada di lingkungan gugus atau kecamatan untuk lebih lanjut mengembangkan LKPD sebagai salah satu bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat dihasilkan suatu produk LKPD hasil karya guru-guru di lingkungan pendidikan setempat.